



MALAM TAHUN BARU, MALIOBORO DIKUNJUNGI 2.015 ORANG

Satpol PP Urai Kerumunan di Beberapa Titik

DANUREJAN (MERAPI)- Meskipun diimbau tetap di rumah, tapi sebagian masyarakat banyak yang menghabiskan malam tahun baru di kawasan Malioboro. Terbukti ada sekitar 2.000 orang yang berkunjung di Malioboro saat malam tahun baru pada masa pandemi Covid-19 pada Jumat (1/1) dinihari.

Salah satu yang cukup ramai adalah di Kawasan Titik Nol Kilometer. Meski tak ada pesta kembang api layaknya tahun-tahun sebelumnya, masyarakat tetap datang dan berkerumun di trotoar pada sisi kanan dan kiri mendekati pukul 00:00 WIB. Sebagian dari mereka tampak berdiri dan saling bercengkerama dan lainnya sibuk mengabadikan suasana dengan smartphone.

Satu jam sebelumnya, potensi kerumunan masih bisa dicegah oleh petugas. Namun, mendekati pergantian tahun, jumlah warga yang berkumpul di trotoar kawasan tersebut.

*Bersambung ke halaman 9

Satpol PP

semakin menumpuk tanpa menghiraukan imbauan membubarkan diri.

Kerumunan berangsur terurai pada pukul 00.30 WIB setelah petugas gabungan TNI/Polri dan Satpol PP membubarkan secara paksa dan meminta mereka kembali ke rumah masing-masing.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro Ekwanto menyebut jumlah pengunjung di kawasan hingga Jumat pagi sebanyak 2.015 orang. Jumlah tersebut sama dengan rata-rata pengunjung Malioboro tiap akhir pekan.

"Tidak ada lonjakan pengunjung yang signifikan. Mungkin karena hujan dan tidak ada kembang api," kata Ekwanto kepada *Merapi*, Jumat (1/1).

Diakuinya di semula keramaian pengunjung tersebar di beberapa zona di pedestrian Malioboro. Pada malam tahun baru tiap zona dibatasi menjadi 300 orang dari semula 500 orang. Mendekati pukul 00.00 WIB, keramaian pengunjung bergeser ke kawasan Titik Nol Kilometer.

"Betul. Tadi malam (Kamis (31/12),

terlihat pergeseran keramaian pengunjung ke selatan. Tapi terus dibubarkan Satpol PP Kota dan DIY. Tidak penutupan arus lalu lintas di Malioboro saat malam tahun baru karena cenderung landai," paparnya.

Sedangkan toko-toko, usaha dan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Malioboro di malam tahun baru menutup aktivitasnya pada pukul 18.00 WIB. Hal itu sesuai dengan surat edaran dari Pemda DIY. Dia menyebut ada 1 PKL yang tidak menaati surat edaran pembatasan jam operasional usaha di malam pergantian tahun itu.

"Ada satu PKL yang ngeyel. Saya dan Jogoboro lalu turun lapangan dan minta KTP-nya. Langsung kami minta untuk tutup dan lampu dimatikan semua," imbuh Ekwanto.

Menurut Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta Agus Winarto, malam pergantian tahun baru sepanjang Tugu Yogyakarta sampai kawasan Malioboro berjalan lancar. Tidak ada kerumunan besar seperti malam tahun baru pada tahun-tahun sebelumnya. Tapi diakuinya ada beberapa kerumunan yang

diurai petugas untuk menegakkan protokol kesehatan mencegah Covid-19. Untuk kawasan Tugu Yogyakarta diklaim aman tidak ada banyak kerumunan.

"Ada kerumunan di beberapa spot yang terdapat papan tulisan Jalan Malioboro. Tapi langsung bisa diurai. Saat tengah malam dan beberapa menit sesudahnya, memang sedikit ada kerumunan di kawasan Titik Nol tapi cepat bubar. Itu karena para pengunjung akan pulang dan posisi parkir kendaraan di seputar Senopati dan Alun-alun utara," terang Agus.

Pagar yang mengitari pedestrian kawasan Titik Nol dan Tugu Yogyakarta untuk mencegah kerumunan dan kelancaran lalu lintas dimungkinkan akan dipasang sampai dengan hari Minggu (3/1). Dia menyampaikan pemasangan pasar situasional dan melihat kondisi di lapangan karena masa libur tahun baru masih sampai Minggu (3/1).

Di Wonosari, Polres Gunungkidul membubarkan sejumlah kerumunan di sejumlah tempat termasuk di area Taman Kuliner Wonosari pada malam

Yogyakarta,

Sambungan halaman 1

Tahun Baru 2021 Kamis (31/12) malam. Hal serupa juga terjadi di sejumlah objek wisata Pantai Selatan. Satpol PP, Tim Pengamanan Tahun Baru dan Tim SAR Satlinmas Korwil I dan II DIY mengusir wisatawan karena berada di kawasan wisata melebihi batas ketentuan. "Kebijakan kita lakukan sebagai tindak lanjut SE Gubernur DIY dan sebagai upaya mencegah penularan Covid-19 yang biasanya menjadi pusat-pusat kerumunan massa," kata Kasubag Humas Polres Gunungkidul Iptu Suryanto Jumat (1/1).

Upaya pembubaran di Taman Kuliner Wonosari, sempat terjadi ketegangan antara pemilik warung makan dan aparat keamanan. Mereka mengaku kebijakan tersebut dilakukan Polri dan aparat keamanan tanpa lebih dahulu disosialisasi dan terkesan *ujug-ujug*. Dari siang hari hingga malam mereka tidak menyangka jika ada upaya pembubaran dengan sasaran warung makan, karena tidak ada sosialisasi hingga mereka menyediakan stok dagangan cukup banyak. Sejumlah Paguyuban pedagang Taman Kuliner Wonosari

protes terhadap imbauan yang dilakukan jajaran aparat Polres Gunungkidul untuk menutup lapaknya. "Karena tidak ada sosialisasi kami meminta dilakukan perpanjangan waktu hingga pukul 23.00 Wib," ucap Ketua Paguyuban Pedagang Taman Kuliner (PP-TK) Gunungkidul, Sutar.

Wakapolres Gunungkidul Kompol Supriantoro ditemui di lokasi kejadian menjelaskan, ada komunikasi yang terputus antara paguyuban pedagang dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperindag) Kabupaten Gunungkidul. Sebagai aparat Kepolisian yang bertugas melakukan penertiban, pihaknya bertugas mengawal agar tidak ada kerumunan sesuai surat intruksi dari Gubernur dan Bupati Gunungkidul. Dari hasil pantauan aparat kepolisian di sejumlah titik tingkat kepatuhan masyarakat cukup tinggi sehingga tempat-tempat yang biasanya pada tahun baru menjadi pusat konsentrasi massa tidak terjadi. "Kita kawal hasil keputusan dari pedagang dan Dinas agar nantinya tidak terjadi kerumunan," katanya. IA

(Tri/Pur)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005